

**Analisis Makna Fukushi Taihen, Totemo, Nakanaka dan Hijou ni  
dalam Bahasa Jepang**

**Oleh: Umi Kalsum<sup>1</sup>**

**Anggota: 1. Arza Aibonotika<sup>2</sup>**

**2. Nana Rahayu<sup>3</sup>**

**Email: Umi\_kalsum20@yahoo.com, No. HP: 082383222606**

**ABSTRACT**

*Because of there are many meaning of taihen, totemo, nakanaka and hijouni in Japanese make the foreign language students have difficulty to differ the situation to use those fukushi. That is the background that make writer research what kind of meaning those fukushi had and to know if that fukushi to replace each other.*

*From the results of research that being conducted by writer concluded that taihen means a word that shows emphasize to some condition added with exaggerated and neighborly element. Totemo emphasize againt some condition based on reality. Nakanaka used to emphasizing againts judgement that outside speaker's expectation. Hijou ni is emphasize the changes that happened on certain circumstance followed with something that can become a benchmark which tell something changes. Next, those fukushi can replace each other but must be followed with certain situation and condition.*

**keyword : analysis the meaning behavior, advervia taihen, totemo, nakanaka and hijou ni.**

**I. PENDAHULUAN**

Adverbia merupakan salah satu kelas kata yang ada dalam bahasa Jepang. dalam bahasa Jepang adverbia disebut *fukushi*. *Fukushi* memiliki peranan yang sangat penting dalam bahasa Jepang, yaitu untuk menerangkan berbagai kata. Menurut Kridalaksana (2008:2) adverbia adalah kata yang dipakai untuk menerangkan verba, adjektiva, preposisi, dan adverbia lain. Pendapat tersebut didukung oleh Matsuoka dalam Sudjianto (2007:167) menyatakan bahwa *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, ajektiva, dan adverbia lainnya.

Contoh:

1. 私は かならず いきます。

*Watashi wa kanarazu ikimasu.*

Saya pasti pergi

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

<sup>2</sup> Pembimbing I Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

<sup>3</sup> Pembimbing II Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

2. とても暑い。

*Totemo atsui*

Sangat panas

Pada contoh di atas setiap kalimat menggunakan *fukushi* dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Kalimat (1) *fukushi kanarazu 'pasti'* menerangkan verba *ikimasu*. Pada contoh kalimat (2) *fukushi totemo* berfungsi menerangkan *adjektiva atsui* 'panas'.

*Fukushi* dalam bahasa Jepang dibagi kedalam tiga kelas yaitu, *joutai no fukushi* 'adverbia yang menerangkan kata kerja', *teido no fukushi* 'adverbia yang menyatakan tingkat atau derajat dan keadaan suatu kata yang diterangkan', dan *chinjutsu no fukushi* 'adverbia yang menyatakan suatu pernyataan. Dari pengelompokkan *fukushi* 'adverbia' (Sudjianto, 2007:167-168). Dalam bahasa Jepang terdapat empat jenis *fukushi* dari kelompok *teido no fukushi* yang menyatakan tingkatan yang memiliki kemiripan arti dan fungsi, *fukushi-fukushi* tersebut adalah *totemo*, *taihen*, *nakanaka* dan *hijou ni*.

Disamping itu, *fukushi* juga berpengaruh dalam pembentukan sebuah kalimat. Ada beberapa *fukushi* yang memiliki pengertian yang hampir sama (sinonim) tetapi pemakaiannya berbeda. Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain, kesamaan itu berlaku bagi kata, namun dalam kajian semantik ujaran yang bersinonim maknanya tidak persis sama. Ketidaksamaan itu terjadi karena ada beberapa faktor, salah satunya adalah faktor nuansa makna. Bagi pembelajar bahasa Jepang, hal tersebut cukup membingungkan karena tidak semua adverbia yang bersinonim dapat dipertukarkan posisinya dalam sebuah kalimat. Salah satu contoh adverbia yang bermakna sama adalah *taihen* dan *totemo*, *nakanaka*, dan *hijouni*.

Contoh :

1. 春のとき、さくらがたいへんきれいです。

*Haru no toki, sakura ga **taihen** kirei desu*

(pada musim semi, sakura **sangat** indah).

2. その映画はとてもおもしろかった。

*Sono eiga wa **totemo** omoshirokatta.*

Film itu sangat menarik.

3. リーさんはケーキを作るのがなかなか上手ですね。

*Rii san wa keki wo tsukuru no ga **nakanaka** jouzu desune.*

Ali **sangat** pandai membuat kue

4. 日本には土地のねだんが非常にたかい。  
*Nihon ni wa tochi*  
*no nedan ga hijou ni takai.*  
Harga tanah di Jepang sangat mahal.

Contoh diatas menunjukkan pemakaian *fukushi taihen, totemo, nakanaka* dan *hijou ni* yang menyatakan arti ‘sangat’ pada masing-masing kalimat. Namun muncul pertanyaan apakah *fukushi-fukushi* tersebut dapat saling dipertukarkan posisinya dalam kalimat. Atau apakah ada makna tersendiri dibalik kalimat-kalimat tersebut sehingga memakai *fukushi* yang berbeda.

Adanya kesamaan arti ‘sangat’ pada *fukushi-fukushi* tersebutlah yang melatarbelakangi penulis mengadakan penelitian yang berjudul “*Analisis Makna Taihen, Totemo, Nakanaka dan Hijou ni dalam Bahasa Jepang*” ini. *Fukushi* tersebut mempunyai perbedaan pemakaian dalam kalimat bahasa Jepang sehingga tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan membedakan kapan saatnya menggunakan *taihen*, kapan saat nya menggunakan *totemo*, kapan saatnya menggunakan *nakanaka* dan kapan saatnya menggunakan *hijou ni*. *Fukushi taihen, totemo, nakanaka* dan *hijou ni* sering dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dibutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menggunakannya sehingga dapat dipahami orang lain yang sama-sama menggunakan bahasa Jepang.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan prosedur ilmiah dan menjabarkan apa adanya.

Pada tahap pengumpulan data penulis mengumpulkan beberapa kalimat yang menggunakan adverbial *taihen, totemo, nakanaka dan hijou ni* yang diperoleh dari berbagai sumber, *Egao Buletin* (buletin tri wulan), *Minna no Nihongo*, *Nihongo Noryouku Shiken N3 (dokkai)*, *Nihongo Sakubun no Houhou*. Pada tahap analisis data digunakan teknik substitusi. Teknik substitusi adalah pertukaran atau pengambilalihan bagi suatu segmen kata, frasa atau klausa oleh kata lainnya (Sudaryanto, 1993:27).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Taihen

#### Data 1

私のような一人暮らし男性だけでなく、仕事で帰りが遅くなった女性もバック入りおかずや弁当を買っている。この店では、毎月の電気代や電話代を払うこともできる。それに、コピー機もできるので、大変便利です。

*Watashi no youna hitori gurashi dansei dake denakute, shigoto de kaeri ga osoku natta jousei mo bakku hairi okasu ya obentou wo katte iru. kono mise da wa, mai*

*tsuki no densha dai ya denwa dai ya harau koto mo dekiru. Sore ni, koopi ki mo aru no de, taihen benri desu.*

Tidak hanya lelaki yang hidup sendirian seperti saya, wanita yang pulang bekerja sampai larut pun ada yang berbelanja obentou (lauk) disini. Di *combini sutoa* ini bisa melakukan pembayaran telepon, pembayaran karcis kereta. Selain itu karena adanya mesin fotocopy, saya merasa **sangat** praktis.

(*Nihon Sakubun no Houhou. 18*)

$$\left. \begin{array}{l} 1.a \text{ totemo } (\surd) \\ 1.b \text{ nakanaka } (\surd) \\ 1.c \text{ hijou ni } (\surd) \end{array} \right\} \text{benri desu.}$$

Pada data 1 *fukushi taihen* menjelaskan *adjektiva benri*. *Adjektiva benri* termasuk ke dalam kelompok *na-keiyoushi*. Dari kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa *fukushi taihen* bisa menerangkan *na-keiyoushi*. Berdasarkan analisis penulis pada data 1 (*sore ni taihen desu*), *fukushi taihen* digunakan untuk menekankan perasaan *watashi* (penulis cerita) terhadap suatu pelayanan yang ada disebut *compini sutoa* (toko yang buka 24 jam). Penulis merasa *combini sutoa* benar-benar memberikan kepraktisan kepadanya. Selain itu penggunaan *fukushi taihen* pada kalimat di atas karena penulis ingin menonjolkan pendapat pribadinya tentang kepraktisan *combini sutoa* tersebut (kepraktisan disini hanya bagi penulis, tidak dinilai dari sudut pandang orang lain).

Pada kalimat satu (1.a) *fukushi taihen* bisa digantikan dengan *fukushi totemo* (*sore ni totemo benri desu*). Pada kalimat yang dijelaskan dengan *fukushi totemo benri* tidak ada unsur berlebihan-lebihan dan unsur emosional penulis dalam mengungkapkan kepraktisan yang dirasakan. Selain itu, kepraktisan disini tidak hanya dirasakan penulis, kepraktisan disini dirasakan oleh semua orang.

Pada data (1.b) *fukushi taihen* bisa digantikan oleh *fukushi nakanaka* (*sore ni nakanaka benri desu*). *Fukushi nakanaka* lebih menekankan penilaian penulis terhadap sesuatu yang diluar perkiraan penulis, seperti pada awalnya penulis berpikir kalau *combini sutoa* itu hanya *combini sutoa* seperti biasa (*tidak bisa melakukan pembayaran telepon, karcis kereta, serta tidak tersedianya mesin fotocopy*), setelah penulisan mengetahui bahwa pembayaran biaya telepon dan karcis kereta bisa dilakukan serta tersedianya mesin fotocopy pada *combini sutoa* tersebut, digunakan *fukushi nakanaka* untuk mengungkapkan kepraktisan yang dirasakan penulis setelah mengetahui fasilitas-fasilitas yang ada pada *combini sutoa* tersebut.

Pada data (1.c) *fukushi taihen* bisa diganti oleh *fukushi hijouni* (*sore ni hijou ni benri desu*). Penggunaan *fukushi hijou ni* pada kalimat di atas berarti

bahwa penulis merasa telah terjadi perubahan terhadap suatu keadaan dari keadaan sebelumnya, penulis disini merasa lebih praktis karena telah berdiri *compini sutoa*, dimana sebelumnya tidak ada *compini sutoa* yang menjadi tolak ukur penulis merasa praktis. Perubahan keadaan yang menjadi tolak ukur penulis merasa praktis tersebut yang lebih ingin ditonjolkan pada kalimat ini.

## Data 2

インドネシアに日本語を勉強する人大勢いると聞いて、たいへんうれしいです。

*Indonesia ni nihongo wo benkyou suru hito oozei iru to kite, taihen ureshii desu.*

Mendengar banyak masyarakat Indonesia yang belajar bahasa Jepang saya merasa sangat senang.

(Egao vol 4/No.2-April 2012)

{	2.a <i>totemo</i> (√)	}	<i>ureshii desu.</i>
	2.b <i>nakanaka</i> (X)		
	2.c <i>hijou ni</i> (√)		

Pada kalimat di atas *fukushi taihen* menerangkan *adjektiva ureshii desu*. *Adjektiva ureshii* masuk ke dalam kelompok *i-keiyoushi*. Berdasarkan analisis Pada data 2, *fukushi taihen berfungsi* untuk menekan perasaan senang penulis, (*ureshii* pada kalimat di atas bermakna sesuatu yang diinginkan penulis dan hal tersebut benar-benar terwujud). penggunaan *fukushi taihen* untuk menekankan adanya unsur emosi yang ingin ditonjolkan penulis dalam mengungkapkan perasaan senang yang dirasakan.

Pada data (2.a) penggunaan *fukushi totemo* pada kalimat di atas berfungsi untuk menekankan perasaan senang pembicara. unsur emosi dalam mengungkapkan perasaannya tidak begitu ditonjolkan pada kalimat di atas Mengungkapkan perasaan yang sungguh-sungguh, tanpa adanya emosional yang diungkapkan pada penilaian.

Pada kalimat di atas (2.b) *fukushi taihen* tidak bisa digantikan oleh *fukushi nakanaka* (*nakanaka ureshii desu*), karena *fukushi nakanaka* digunakan untuk mengungkapkan penilaian terhadap suatu keadaan yang terjadi diluar perkiraan penulis . *fukushi nakanaka* tidak digunakan untuk mengungkapkan perasaan diri sendiri.

Pada kalimat (2.c) *fukushi taihen* bisa digantikan oleh *fukushi hijou ni* (*hijou ni ureshii desu*). Karena *fukushi hijou ni* digunakan untuk mengungkap

penilaian terhadap suatu hal atau keadaan yang berubah dari waktu sebelumnya disertai adanya hal yang menjadi tolok ukur sehingga hal atau keadaan tersebut bisa dikatakan berubah. Perasaan senang penulis pada kalimat ini karena banyaknya orang Indonesia yang telah mempelajari bahasa Jepang dibandingkan sebelumnya. Perubahan keadaan tersebut menjadi alasan penulis merasa senang.

## Totemo

### Data 3

インドネシアで仕事をする機械に恵まれ、とても幸せに思っています。

*Indonesia de shigoto wo suru kikai ni megumare, **totemo** shiawase ni omotte imasu.*

Mendapat kesempatan bekerja di Indonesia, saya **sangat** bahagia.

(Egao, Vol. 2/No. 4 Oktober 2000)

{	3.a <i>taihen</i> (✓)	}	<i>shiawase ni omotte imasu.</i>
	3.b <i>nakanaka</i> (X)		
	3.c <i>hijou ni</i> (✓)		

Pada kalimat di atas *fukushi totemo* menerangkan *adjektiva shiawase ni omotte imasu*. *Adjektiva shiawase* masuk kedalam kelompok *na-keiyoushi*. *Fukushi totemo* pada kalimat di atas berfungsi menekankan perasaan senang pembicara terhadap kesempatan bisa bekerja di Indonesia. Perasaan senang karena mendapat kesempatan bekerja di Indonesia pada kalimat di atas disertai dengan unsur emosional penulis, semua orang akan merasa senang jika mendapatkan kesempatan bekerja di luar negeri.

Pada kalimat (3.a) *fukushi totemo* bisa digantikan oleh *fukushi taihen* (*taihen shiawase ni omotte imasu*). *Fukushi taihen* menekankan perasaan senang pembicara terhadap suatu hal yang dialaminya. Mengungkapkan perasaan yang disertai unsur emosional, penulis menekankan bahwa menurut pendapat penulis bekerja di Indonesia merupakan suatu yang membahagiakan bagi penulis. Biasanya diucapkan saat menyatakan perasaan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Pada kalimat (3.b) *fukushi nakanaka* tidak bisa digantikan oleh *fukushi totemo* (*nakanaka shiawase ni omotte imasu*), karena *fukushi nakanaka* digunakan

untuk mengungkapkan penilaian terhadap sesuatu diluar perkiraan penulis serta tidak digunakan untuk mengungkapkan perasaan pribadi pembicara

Pada kalimat (3.c) *fukushi totemo* bisa digantikan oleh *fukushi hijou ni* (*hijou ni ureshii desu*). *Fukushi hijou ni* digunakan untuk mengungkapkan penilaian terhadap suatu keadaan, pada kalimat ini penulis menekankan keadaan yang telah berubah dari keadaan sebelumnya, penulis telah mendapatkan kesempatan bekerja di Indonesia, yang mungkin sebelumnya penulis tidak mendapatkan kesempatan tersebut.

#### Data 4

日本語のクラス教壇に立つ危険が少ない私にとって、UPI のベテランの先生方 と授業運営をすることはとてもべんきょうになります。

*Nihongo no kurasu kyoudan ni tatsu keiken ga sukunai ni watashi ni totte, UPI no bederan no sensei kata to jugyou unei wo surukoto wa totemo benkyou ni narimasu.*

Bagi orang yang pengalaman dasarnya masih kurang seperti saya, bisa bekerja sama dengan pengajar senior Jepang, benar-benar menjadi pelajaran berharga untuk saya.

(Egao, Vol.14/No. 2 – April 2012)

{	4.a <i>taihen</i> (√)	}	<i>benkyou ni narimasu</i>
	4.b <i>nakanaka</i> (√)		
	4.c <i>hijou ni</i> (√)		

Pada kalimat di atas *fukushi totemo* menjelaskan verba (*benkyou ni narimasu*). Berdasarkan analisis penulis pada data 4, *fukushi totemo* pada data di atas menekan perasaan penulis terhadap suatu hal yang menurut penulis menjadi pelajaran yang sangat berharga baginya. *Fukushi totemo* pada kalimat diatas tidak mengungkapkan unsur emosional penulis dalam mengungkapkan hal tersebut.

Pada kalimat (4.a) *fukushi totemo* bisa digantikan dengan *fukushi taihen*. penggunaan *fukushi taihen* mengungkapkan perasaan senang yang melibatkan unsur emosi penulis dalam mengungkapkannya. Penulis merasa bisa bekerja sama dengan pengajar senior Jepang sangat memberikan manfaat bagi penulis.

Pada kalimat (4.b) *fukushi totemo* bisa digantikan oleh *fukushi nakanaka*. *Fukushi nakanaka* digunakan untuk mengungkapkan penilaian penulis tentang suatu hal yang memberikan manfaat bagi dirinya.

Pada kalimat (4.c) *fukushi totemo* bisa digantikan oleh *fukushi hijou ni*. *Fukushi hijou ni* mengungkapkan bahwa penulis merasa bahwa bisa bekerjasama dengan pengajar-pengajar senior Jepang merupakan hal yang sangat berharga serta memberikan pengajaran yang luar biasa bagi penulis.

## Nakanaka

### Data 5

彼はインドネシア語をなかなかよく話す

(Kenji Matsura, 689)

*Kare ha indonesia go wo nakanaka yoku hanasu.*

*Ia sudah sangat lancar berbahasa indonesia*

$$\left. \begin{array}{l} 5.a \text{ taihen } (\surd) \\ 5.b \text{ totemo } (\surd) \\ 5.d \text{ hijou ni } (\surd) \end{array} \right\} \text{yoku hanasu}$$

Pada kalimat di atas *fukushi nakanaka* menjelaskan *verba* (*verba nakanaka yoku hanasu*). *fukushi nakanaka* berfungsi menekankan penilaian penulis terhadap kemampuan seseorang diluar perkiraan penulis. Penulis berpikir seseorang tersebut tidak fasih berbahasa Indonesia, namun ternyata seseorang tersebut fasih berbahasa Indonesia.

Pada kalimat (5.a) *fukushi nakanaka* bisa digantikan oleh *fukushi taihen* (*taihen yoku hanasu*). *fukushi taihen* berfungsi mengungkapkan kekaguman serta perasaan simpati kepada kemampuan seseorang yang telah fasih berbahasa Indonesia.

Pada kalimat (5.b) *fukushi nakanaka* bisa digantikan oleh *fukushi totemo* (*totemo yoku hanasu*). Pada kalimat diatas penulis ingin mngungkapkan kemampuan penulis terhadap penilaian atas kemampuan sebelumnya. Penilaian yang tidak disertai unsur emosional penulis

Pada kalimat (5.c) *fukushi nakanaka* bisa digantikan oleh *fukushi hijou ni* (*hijou ni yoku hanasu*). *Fukushi hijou ni* mengandung makna telah terjadi perubahan terhadap kemampuan seseorang yang sebelumnya seseorang tersebut tidak fasih berbahasa Indonesia.

### Data 6

あのピヤニストはモージャルトをなかなかうまくできた。

*Ano piani sutoa ha mojaru wo nakanaka umaku dekita.*

Pemain piano itu memainkan musik mozart dengan **sangat** bagus.

$$\left. \begin{array}{l} 6.a \text{ taihen } (\surd) \\ 6.b \text{ totemo } (\surd) \\ 6.c \text{ hijou ni } (\surd) \end{array} \right\} \text{umaku dekita.}$$

Pada kalimat di atas *fukushi nakanaka* menjelaskan *verba* (*verba umaku dekita*). *Fukushi nakanaka* berfungsi menekankan penilaian penulis terhadap sesuatu yang diluar perkiraan penulis. Menekankan penilaian terhadap kemampuan seseorang yang bisa memainkan musik mozart dengan sangat baik, sebelumnya penulis berpikir seseorang tersebut tidak bisa memainkan musik mozart, namun setelah menyaksikan seseorang tersebut memainkan musik mozart, seseorang tersebut bisa memainkan musik mozart dengan sangat baik

Pada kalimat (6.a) *fukushi nakanaka* bisa digantikan oleh *fukushi taihen* (*taihen umaku dekita*). *Fukushi taihen* menekankan kekaguman penulis terhadap kemampuan seseorang yang bisa memainkan musik mozart dengan sangat bagus.

Pada kalimat (6.b) *fukushi nakanaka* bisa digantikan oleh *fukushi totemo* (*totemo umaku dekita*). Pada kalimat di atas penulis ingin mengungkapkan penilaian atas kemampuan seseorang. Penilaian pada kalimat ini tidak disertai unsur emosional penulis dalam mengungkapkan kemampuan seseorang.

Pada kalimat (6.c) *fukushi nakanaka* bisa digantikan *fukushi hijouni* (*hijou ni umaku dekita*). *Fukushi hijou ni* mengandung makna telah terjadi perubahan terhadap kemampuan yang sebelumnya seseorang tersebut tidak bisa memainkan musik mozart.

## Hijou ni

### Data 7

ぐっすり寝ると健康に非常にいい結果がある。

*Gussuri neru to kenkou ni hijou ni ii kekka ga aru.*

Kalau tidur nyenyak efeknya sangat baik untuk kesehatan.

$$\left. \begin{array}{l} 7.a \text{ taihen} \quad (\surd) \\ 7.b \text{ totemo} \quad (\surd) \\ 7.c \text{ nakanaka} \quad (\surd) \end{array} \right\} \text{ii kekka ga aru}$$

Pada kalimat di atas *fukushi hijou ni* menjelaskan *adjektiva ii*. *Adjektiva ii* masuk kedalam kelompok *i-keiyoushi*. Berdasarkan analisis penulis pada data 7, *fukushi hijou ni (hijou ni ii kekka ga aru)* pada kalimat di atas digunakan untuk menyatakan penilaian penulis terhadap suatu hal. Penulis ingin menekankan bahwa tidur siang sangat bermanfaat untuk kesehatan.

Pada data (7.a) *fukushi hijou ni* bisa digantikan oleh *fukushi taihen (taihen ni ii kekke ga aru)*. Penulis ingin menekankan pendapatnya bahwa tidur siang sangat bermanfaat untuk kesehatan. Pendapat bahwa tidur siang tersebut bermanfaat pada kalimat ini, menekankan bahwa pendapat ini merupakan pendapat penulis, tidak disertai pendapat orang lain.

Pada kalimat (7.b) *fukushi hijou ni* bisa digantikan oleh *fukushi totemo (totemo ii kekke ga aru)*. Penulis ingin menekankan bahwa tidur siang sangat bermanfaat untuk kesehatan. Pada kalimat ini pendapat tidur siang sangat bermanfaat untuk kesehatan tidak hanya menurut pemikiran penulis, orang lain juga berpikir bahwa tidur siang merupakan hal yang bermanfaat untuk kesehatan.

Pada kalimat (7.c) *fukushi hijou ni* bisa digantikan oleh *fukushi nakanaka (nakanaka ii kekke ga aru)*. Penulis ingin menekankan manfaat yang benar-benar bahwa tidur siang sangat bermanfaat untuk kesehatan dimana penulis telah merasakan sendiri bahwa tidur siang sangat bermanfaat untuk kesehatan.

## Data 8

最近、電話網はインドネシアで非常に能率にできている。  
*Saikin, denwa ami wa Indonesia de hijou ni nouritsu ni dekite iru*  
 Akhir-akhir ini jaringan telepon sangat berjalan efektif di Indonesia.

(Egao, vol 4/No.2-April 2002)

$$\left\{ \begin{array}{l} 8.a \text{ taihen} \quad (\surd) \\ 8.b \text{ totemo} \quad (\surd) \\ 8.c \text{ nakanaka} \quad (\surd) \end{array} \right\} \text{nouritsu ni dekite iru.}$$

Pada kalimat di atas *fukushi hijou ni* menjelaskan *adjektiva nouritsu*. *Adjektiva nouritsu* masuk kedalam kelompok *i-keiyoushi*. *fukushi hijou ni* menekankan maksud penulis tentang perubahan yang terjadi pada suatu keadaan dari keadaan sebelumnya. Penulis menjelaskan bahwa akhir-akhir ini perkembangan jaringan telepon di Indonesia berkembang dengan sangat cepat.

Pada kalimat (8.a) *fukushi taihen* bisa digantikan *fukushi hijouni (taihen nourotsu ni dekite iru)* penulis menekankan rasa simpatinya atas perkembangan jaringan telepon di Indonesia.

Pada kalimat (8.b) *fukushi hijou ni* bisa digantikan oleh *fukushi totemo ( totemo nouritsu ni ii kekke ga aru)*. Penulis ingin menekankan penilaian penulis terhadap perkembangan jaringan telepon di Indonesia, namun pendapat ini tidak hanya menurut pendapat penulis, hal tersebut juga didukung dengan pendapat umum.

Pada kalimat (8.c) *fukushi hijou ni* bisa digantikan oleh *fukushi nakanaka ( nakanaka ii kekke ga aru)*. Penulis ingin menekankan penilaian penulis terhadap perkembangan jaringan telepon di Indonesia setelah penulis melihat dan merasakan perkembangan jaringan telepon di Indonesia.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Setelah melakukan analisis data penulis bisa menyimpulkan bahwa *fukushi taihen* bermakna ungkapan berlebihan mengenai unsur keramah-tamahan, keterharuan, keterkejutan, keluhan, rasa simpati, ungkapan yang disertai unsur emosional. *Fukushi totemo* bermakna ungkapan yang menekankan suatu keadaan tanpa disertai unsur emosional pembicara. *Fukushi nakanaka* bermakna ungkapan penilaian terhadap suatu yang terjadi di luar perkiraan pembicara. *Fukushi hijou ni* bermakna ungkapan penilaian terhadap perubahan yang terjadi pada suatu yang mengalami perubahan dari keadaan sebelumnya disertai adanya hal yang menjadi tolak ukur keadaan tersebut bisa dikatakan berubah.

*Fukushi taihen* bisa disubstitusi dengan *fukushi totemo, nakanaka, dan hijou ni* ketika menyatakan keadaan dan perasaan. ketika mengungkapkan ucapan terimakasih *fukushi taihen* bisa digantikan oleh *fukushi totemo*, tapi tidak bisa digantikan oleh *fukushi hijou ni*.

*Fukushi totemo* bisa disubstitusikan dengan *fukushi taihen, nakanaka dan hijou ni*, ketika menjelaskan keadaan. Ketika menjelaskan perasaan, *fukushi totemo* tidak bisa digantikan oleh *fukushi nakanaka*. Karena *fukushi nakanaka* digunakan untuk mengungkapkan penilaian yang terjadi diluar penilaian penulis.

*Fukushi nakanaka* bisa disubstitusikan oleh *fukushi taihen, totemo dan hijou ni*. Hasil dari substitusi data tersebut menyebabkan perubahan makna pada tiap kalimat tersebut.

*Fukushi hijou ni* bisa disubstitusikan dengan *fukushi taihen, nakanaka dan hijou ni*. Hasil dari substitusi data tersebut menyebabkan perubahan makna pada data tersebut.

## Saran

Setelah penulis menganalisis tentang penggunaan *fukushi taihen, totemo nakanaka*, dan *hijou ni* saran yang dapat penulis ajukan kepada pembaca yang mempelajari bahasa Jepang agar dapat menggunakan menggunakan *fukushi-fukushi* di atas sesuai dengan situasi yang tepat. Selain itu, penulis mengharapkan pada peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang *fukushi taihen.totemo, nakanaka* dan *hijou ni* agar mencari sumber data yang lebih beragam, seperti novel, film atau drama Jepang.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada: Arza Aibonotika, S.S, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing selama mengerjakan skripsi ini. Selanjutnya kepada Nana Rahayu B.Com, M.Si sensei selaku dosen pembimbing II dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan. Kemudian rasa terimakasih penulis berikan kepada keluarga tercinta yang selalu memberi semangat serta mendoakan kesuksesan penulis. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc

Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

Makino, Seiichi & Michio Tsutsui. 1994. *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Toukyou: The Japan Time

Makino, Seiichi & Michio Tsutsui. 1995. *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Toukyou: The Japan Time

Tanimori, Masahiro. 1994. *Handbook of Japanese Grammar*. Toukyou: Tuttle Publishing

Makino, Seiichi & Michio Tsutsui. 1994. *A Dictionary of Advanced Japanese Grammar*. Toukyou: Tuttle Publishing.

Mulya, Komara. 2003. *Fukushi Bahasa Jepang*. Jakarta: Graha Ilmu

Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang Indonesia*. Kyoto: Japan

<http://thesis.binus.ac.id/jp/Bab2001.pdf>. Akses tanggal 14 Desember 2013, pukul 02:55

[http://lontar.ui.ac.id/journal\\_dokumen/127/171.pdf](http://lontar.ui.ac.id/journal_dokumen/127/171.pdf). Akses tanggal 14 desember 2013, pukul 02:55

Egao Buletin, Vol. 7/No. 4 - Oktober 2005.

Egao Buletin, Vol 8/ No. 1 – Januari 2006.

Egao Buletin, Vol 4/ No. 2 – April 2002.

Egao Buletin, Vol 14/ No. 1 – Januari 2012

Egao Buletin, Vol 9/ No 4 –oktober 2007